

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bagi perusahaan dewasa ini, perkembangan informasi mengenai keuangan menjadi hal yang krusial. Laporan keuangan termasuk alat yang dapat mempermudah perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan sekaligus hasil usaha perusahaan pada periode tertentu. Penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh manajer keuangan suatu perusahaan, merupakan suatu bentuk tanggung jawab kepada pemilik usaha dan dapat membantu para pihak yang akan menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain sebagai media menyampaikan informasi keuangan, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat akuntabilitas dan evaluasi kinerja suatu perusahaan. Situasi ini secara spesifik juga terjadi pada UMKM, pengambilan keputusan menambah tenaga kerja maupun mengajukan pinjaman dana ke instansi yang berwenang merupakan wujud pentingnya penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan ( Pangestu, 2021).

Laporan keuangan UMKM telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang disusun lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebelumnya karena dasar pengukurannya menggunakan biaya historis sesuai biaya perolehannya dan

bertujuan dapat lebih mudah untuk diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan para pelaku UMKM (Wati, 2021). Terdapat tiga komponen laporan keuangan menurut SAK EMKM yakni laporan posisi keuangan yang menyajikan informasi mengenai harta, kewajiban, dan modal entitas pada setiap akhir periode pelaporan. Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi tentang penghasilan dan beban selama periode pelaporan. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan (Standar Akuntansi Keuangan, 2018). Manfaat dan tujuan dari SAK EMKM menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) adalah untuk mengembangkan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana. Selain itu, SAK EMKM dapat menjadi pedoman akuntansi bagi UMKM dalam menjalankan usahanya agar dapat memperoleh akses yang lebih luas untuk pembiayaan dari industri perbankan (Setiawan, 2020). Pentingnya penerapan SAK EMKM untuk dapat memudahkan dan membantu para pelaku usaha kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan sampai pengambilan keputusan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti mampu memberikan kontribusi serta peran nyata pada sektor perekonomian Indonesia, yaitu memberi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar lebih dari 60% atau sekitar Rp 8.537 triliun setiap tahunnya. Selain itu, UMKM juga menarik 97% total tenaga kerja di Indonesia atau 116 juta orang (Anastasya, 2023). UMKM bahkan dianggap sebagai pokok utama alternatif

pada perekonomian di Indonesia karena memiliki karakteristik yang kuat, dinamis dan efisien sehingga mampu mendorong pembangunan ekonomi bangsa. UMKM biasanya bergerak dalam sektor industri lokal dan tidak bergantung pada impor, dengan hasil yang beragam sehingga mampu bersaing di pasar ekspor (Widiastoeti, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka UMKM memiliki peran yang signifikan bagi Indonesia.

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah, tidak hanya sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sebagai kontributor utama dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Keterkaitan antara UMKM, PAD, dan pajak terlihat jelas melalui kontribusi UMKM terhadap pajak daerah dan nasional. Pajak yang dibayar oleh UMKM, seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), serta pajak daerah lainnya seperti Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan (PPJ), secara langsung meningkatkan PAD. Pendapatan pajak ini digunakan oleh pemerintah daerah untuk mendanai berbagai program pembangunan, perbaikan infrastruktur, dan penyediaan layanan publik, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, pemerintah daerah sering kali memberikan insentif kepada UMKM untuk mendorong pertumbuhan mereka, seperti pengurangan pajak dan kemudahan dalam perizinan. Dengan bertumbuhnya UMKM, otomatis kontribusi mereka terhadap penerimaan pajak akan meningkat, yang pada gilirannya memperkuat PAD. Hubungan timbal balik ini menciptakan siklus positif, di mana UMKM mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah, sementara pemerintah mendapatkan sumber pendapatan yang stabil dan terus

berkembang. Dengan demikian, sinergi antara UMKM, pajak, dan PAD menjadi elemen kunci dalam pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Masyarakat (UMKM) didirikan berdasarkan inisiatif individu. Terdapat suatu asumsi bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu (Arsyad KR et al., 2020). Sebenarnya, UMKM memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Selain itu UMKM juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang potensial di wilayah yang belum diolah secara komersial. Sektor UMKM sangat penting karena mereka dapat membangun pasar, mengembangkan perdagangan, mengelola sumber alam, mengurangi kemiskinan, membuka lapangan kerja, membangun masyarakat, dan menghidupi keluarga mereka tanpa kontrol dan fasilitas yang memadai dari pemerintah daerah. Usaha kecil dan menengah (UMKM) juga merupakan cikal bakal dari usaha besar (Mangantar, et al.,2016).

Kota Kupang sendiri memiliki beranekaragam jenis UMKM. Pada tahun 2022 terdapat 8.708 usaha yang eksis di Kota Kupang (BPS Kota Kupang, 2022). Sebagai pusat pemerintahan tentu berbagai fasilitas publik tumbuh dan berkembang dengan pesat. Dari sini Kota Kupang tumbuh menjadi pusat pendidikan, pusat kebudayaan, pusat pelayanan publik kesehatan, terutama pusat pertumbuhan ekonomi khususnya perdagangan dan industri. Kendati demikian, sangat disadari benar bahwa baik fundamental kegiatan perdagangan maupun industri belum kokoh seperti yang diharapkan dan hal ini secara konkrit terjadi di UMKM.

Situasi perekonomian di Kota Kupang saat ini telah mendorong pemerintah membangun struktur ekonomi dengan mempertimbangkan keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti dapat bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi terutama pasca krisis ekonomi. Sektor UMKM justru menjadi pilihan pekerjaan baru pasca krisis ekonomi, karena selain diawali dengan berbagai keterbatasan seperti tidak membutuhkan manajemen yang rumit dan canggih, dapat dilakukan dengan kualitas SDM yang terbatas, permodalan dan jaringan pelanggan yang minim mampu memberikan penghasilan bagi para pelakunya yang tidak kalah dengan sektor bisnis menengah, besar dan konglomerasi. Dengan eksistensi seperti ini, maka sektor UMKM mesti mendapat perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan termasuk pemerintah (Sarfiah et al., 2019).

Salah satu bentuk perhatian pemerintah daerah Kota Kupang pada sektor UMKM adalah dalam bentuk pemberdayaan. Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global seperti pengembangan sumber daya meliputi, bantuan teknik, pemberdayaan (administrasi dan manajemen usaha), pendampingan dan pelatihan, program kluster hulu-hilir, faktor penunjang meliputi, akses pemasaran, akses pembiayaan, bantuan sarana penunjang dan koperasi (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2023).

Pemerintah daerah Kota Kupang memberikan perhatian khusus pada sektor UMKM, termasuk pemberdayaan untuk produk lokal seperti tenun.

Tenun merupakan satu dari beberapa jenis produk tekstil yang mendapat respon positif di lingkungan masyarakat. Kain tenunan telah mengalami sejarah panjang bersamaan dengan berkembangnya peradapan masyarakat di suatu daerah. Pada masa yang lalu, kedudukan kain tenun di masyarakat adalah sebagai pakaian adat seperti upacara pernikahan, peralatan perlengkapan adat, upacara menuju bulan kehamilan anak sulung, dan lain sebagainya (Latifah, 2012).

Tenun ikat juga menjadi salah satu produk di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang banyak diminati. Tenun ikat memiliki berbagai motif yang sebenarnya mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat NTT maupun masyarakat di luar NTT bahkan di luar negeri. Produk lokal ini menjadi kebanggaan masyarakat provinsi NTT. Dalam menyiapkan produk di pasar maka yang berperan penting adalah bagian industri rumah tangga (UMKM) sebagai pengrajin Tenun Ikat.

Rumah Tenun Kampung Alor merupakan salah satu UMKM yang sudah maju dan berkembang di Kota Kupang serta menjadi pengelola kain tenun di Kota Kupang. Rumah Tenun Kampung Alor sudah berdiri sejak tahun 2014, produk yang dihasilkan tidak hanya sarung atau selimut dan selempang tenun tetapi juga berbagai aksesoris tenun seperti anting, kalung, gelang, sepatu, tas, serta dasi dari bahan tenunan. Rumah Tenun Kampung Alor juga memiliki galeri sendiri untuk menjual produk-produknya. Ada tiga jenis tenun yaitu tenun ikat, tenun buna, dan tenun sotis.

Rumah Tenun Kampung Alor beralamat di Jl.Cak Doko, No. 24 C,

Oebobo-Kota Kupang, menyajikan aneka tenun khas Kabupaten Alor dengan mutu terbaik. Tenunan yang dihasilkan selalu disesuaikan dengan selera pasar sehingga upaya kreatif terus dikembangkan mitra dalam memodifikasi tenunan tanpa menghilangkan ciri khas daerah asal tenunan. Ragam tenunan khas daerah-daerah dikerjakan oleh para penenun terampil dan berpengalaman. Produk yang dihasilkan sebagian besar berupa kain tenun motif Alor dan juga kain tenun dari etnis lain di NTT dalam jumlah kecil.

UMKM tenun ikat ini mampu tetap bersaing dengan UMKM tenun ikat yang lain dalam mengeluarkan produk sejenis dan produk pengganti, maka manajemen harus mampu mengelola usaha mikro kecil dan menengahnya dengan baik, sehingga konsumen atau pelanggan yang ada tidak beralih ke yang lain untuk meningkatkan daya saing UMKM dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah agar mampu bertahan dengan lajunya perkembangan teknologi *e-commerce* sebagai bentuk inovasi teknologi bagi para pelaku UMKM (Mamulak, 2020). UMKM Rumah Tenun kampung Alor diharuskan untuk lebih memahami segala kebutuhan dan keinginan konsumen agar mampu menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan Rumah Tenun Kampung Alor. Oleh karena itu, maka Rumah Tenun Kampung Alor perlu melakukan pembukuan yang merupakan salah satu aspek penting dalam berbisnis. Pembukuan sendiri merupakan suatu proses yang mengacu pada kegiatan pengorganisasian serta penyimpanan dokumen keuangan, salah satunya adalah laporan keuangan (Reswari, 2023). Laporan keuangan ini akan memberikan informasi yang

penting bagi pelaku usaha UMKM untuk melihat peningkatan penjualan selama satu tahun.

Menurut Harahap (2018), laporan keuangan adalah gambaran dari kondisi keuangan dan kinerja usaha suatu perusahaan pada suatu titik waktu atau dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan ini mencakup dokumen seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Dokumen tersebut dapat menjadi alat yang sangat berguna bagi pemilik UMKM dalam mengevaluasi kinerja keuangan mereka. Laporan keuangan ini sebenarnya berisi banyak informasi yang berharga untuk pengambilan keputusan, seperti perencanaan ekspansi usaha, investasi, atau restrukturisasi hutang. Selain itu, laporan keuangan yang transparan dan akuntabel juga menjadi syarat penting jika UMKM ingin mengakses pendanaan dari bank atau investor eksternal.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sering menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan, termasuk dalam membuat laporan keuangan yang akurat dan terpercaya. Masalah utamanya ialah karena kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan kurangnya pemahaman tentang pencatatan keuangan yang baik untuk pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Seperti yang terjadi pada Rumah Tenun Kampung Alor, dimana pencatatan keuangannya masih manual, dan yang dicatat hanya pengeluaran serta pendapatan saja. Hal ini dilihat pada tabel 1.1 yang menggambarkan informasi keuangan dari Rumah Tenun Kampung Alor.



**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Rumah Tenun dan Galery Kampung Alor 2021-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan/tahun</b>
2021	Rp 242.735.000
2022	Rp 208.685.000
2023	Rp 221.590.000

*Sumber : Rumah Tenun dan Galery Kampung Alor*

Tabel 1.1 berisi informasi pendapatan 3 tahun terakhir dari Rumah Tenun Kampung Alor. Pada tahun 2022 pendapatan Rumah Tenun Kampung Alor mengalami penurunan pendapatan sebesar 14,03% karena dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan masalah ekonomi sehingga mengalami penurunan pendapatan. Rumah Tenun Kampung Alor hanya membuat laporan pendapatan per tahun saja. Laporan pendapatan saja tidak memberikan gambaran yang lengkap tentang kondisi keuangan sebuah bisnis. Masalah penurunan pendapatan Rumah Tenun Kampung Alor pada tahun 2022 harus digambarkan dalam laporan keuangan untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat. Hal ini penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan secara menyeluruh, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan pendapatan. Dengan melihat laporan keuangan secara cermat, manajemen dapat membuat keputusan yang terinformasi untuk mengembalikan stabilitas keuangan dan pertumbuhan bisnis (Nabilla, 2024).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian permasalahan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Tenun Kampung Alor dengan judul “**PERAN INFORMASI KEUANGAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM ( Studi Kasus : Rumah Tenun dan Galery Kampung Alor).**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran informasi keuangan terhadap pengambilan keputusan untuk meningkatkan pendapatan UMKM ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat informasi keuangan terhadap pengambilan keputusan untuk meningkatkan pendapatan UMKM ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis peran informasi keuangan terhadap pengambilan keputusan manajemen untuk meningkatkan pendapatan UMKM.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat informasi keuangan terhadap pengambilan keputusan untuk meningkatkan pendapatan UMKM.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Tenun Kampung Alor

Sebagai acuan bagi pelaku UMKM agar membantu meningkatkan pemahaman tentang peran informasi keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan pendapatan.

2. Bagi Akademik

Sebagai referensi kepustakaan yang berkaitan dengan peran informasi keuangan untuk pengambilan keputusan manajemen dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara informasi keuangan dan kinerja UMKM.